

IMPLIKASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

**Guruh Mulia Widayat¹, Hendra Wijaya², Sudarmin³
Universitas Semarang**

ABSTRAK

Penciptaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja yang efektif, dan inovatif dapat mendorong kemajuan perekonomian ketrampilan dan kemampuan entrepreneur yang dimiliki warga negara sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan triangulasi, Desain penelitian, Seting penelitian, Pemilihan informan, dan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Pada penciptaan lapangan kerja baru bagi kalangan muda yang siap kerja, sehingga dapat mencegah pertambahan angka kemiskinan. Dan dapat membangun kemandirian individu dengan menjalankan kegiatan usaha yang dikelola sehingga dapat menciptakan sumber pendapatan sendiri.

ABSTRACT

The creation of employment opportunities and the absorption of effective and innovative workers can encourage economic progress. Entrepreneurial skills and abilities possessed by citizens are very influential on the level of welfare and economic growth. This study uses qualitative research methods using triangulation, research design, research settings, selection of informants, and using primary and secondary data sources. In the creation of new job opportunities for young people who are ready to work, so as to prevent the increase in the poverty rate. And can build individual independence by running managed business activities so that they can create their own source of income.

PENDAHULUAN

Penciptaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja yang efektif, dan inovatif dapat mendorong kemajuan perekonomian.

Sejalan dengan hal tersebut, Olanepikun, Brimah (2015) juga menyatakan bahwa kompetensi Chidiebere Iloanya (2014) menyatakan bahwa entrepreneur adalah mesin, ketrampilan dan kemampuan entrepreneur yang dimiliki warga negara sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Pendidikan kewirausahaan akan mampu menumbuhkan minat berwirausaha jika kewirausahaan mampu menambah pengetahuan siswa mengenai seluk-beluk bisnis baik mengenai *softskill* maupun *hard skill* sehingga siswa mampu memanfaatkan peluang yang ada di sekitarnya dalam menciptakan usaha sendiri setelah lulus sekolah maupun nanti akan kuliah.

Seberapa besar minat pendidikan kewirausahaan dengan menggunakan Teaching Factory terhadap minat wirausaha terhadap konsep berbasis Industri/Bisnis yang mengacu kepada Standar dan Prosedur yang berlaku di Dunia Industri/Bisnis dilaksanakan dalam suasana nyata yang terjadi Industri/Bisnis bertujuan agar siswa mengalami pembelajaran dengan Standar dan suasana yang sama.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menfokuskan masalah yang diteliti dan dianalisis dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: adalah :

- 1) Apa yang menjadi minat berwirausaha?
- 2) Bagaimana Implikasi Pendidikan Kewirausahaan Pada?

Tujuan Penelitian

- 1) Untuk Menganalisa terhadap Minat berwirausaha Siswa.
- 2) Untuk Menganalisa Implikasi Pendidikan Kewirausahaan pada Siswa.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pendidikan Kewirausahaan

Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan lebih banyak menekankan transformasi pengetahuan kepada siswa dari pada mentransformasikan keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa. Padahal proses belajar seperti itu akan menjadikan siswa kurang kreatif, miskin ide dan belajar menjadi “kering tidak bermakna” karena siswa “dipaksa” lebih banyak bahan atau informasi yang diberikan guru (*learning based content*) yang akan meminimalisir peran, kreativitas, dan tanggung jawab siswa.

Sumiharsono (2014) mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha melakukan analisa yang cermat dapat memperkaya pemahaman terhadap ilmu pengetahuan dan membantu memperoleh, konsep teori, dan praktik yang lebih kuat serta sarat nilai. Kodrat dan Christina (2015) mengemukakan jiwa *entrepreneurship* akan memberikan ide berlimpah untuk menciptakan inovasi baru yang dapat menciptakan nilai tambah.

Motivasi Berprestasi

Djaali (2014) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu.

Khairani (2014) mengemukakan motivasi berprestasi yang meliputi:

- 1) Upaya untuk berhasil atau mencapai tujuan yang dikehendaki
- 2) Keterlibatan ego individu dalam suatu tugas
- 3) Harapan suatu tugas yang terlihat oleh tanggapnya subyek
- 4) Motif untuk mengatasi rintangan atau berupaya berbuat sesuatu dengan cepat dan baik.

Minat Berwirausaha

Djaali (2014) mengemukakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Khairani (2014) mengemukakan bahwa pengertian minat sebagai hasil interaksi dan belajar dengan lingkungannya yang melahirkan energi yang luar biasa untuk berjuang mendapatkannya. Lebih lanjut Khairani mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, antaralain:

a. The Factor InnerUrge

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat, Misalnya kecenderungan terhadap belajar, hasrat ingin tahu terhadap pengetahuan.

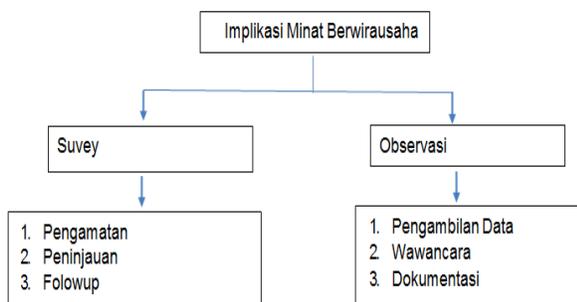
b. The Factor SocialMotive

Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal, yang juga dipengaruhi oleh factor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial. Misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status social yang tinggi pula.

c. Emosional Factor

Faktor perasaan dan emosi ini berpengaruh terhadap obyek. Misal perjalanan sukses individu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat.

Alur Penelitian



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian menggunakan metode kualitatif menurut Sukmadinata (2005, hlm. 94) ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan sebagainya. (Sukmadinata, 2005, hlm. 95).

Desain Penelitian

Metode kualitatif ialah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Seting Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Kebaruan informasi itu bisa berupa upaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial, tetapi juga ada keinginan untuk menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari situasi sosial yang diteliti. Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan grand tour observation dan grand tour question atau yang disebut dengan penjelajahan umum. Dari penjelajahan umum ini peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi sosial. Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian.

Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa narasumber yang disebut sebagai informan. Menurut Moleong (2004:90), informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut Sanafiah Faisal (1990) dengan mengutip pendapat Spradley (dalam Sugiyono, 2012:56-57)

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Pendidikan Kewirausahaan

Karakter kewirausahaan ada pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan dan tantangan, apapun profesinya. Dengan demikian, ada enam hakikat pentingnya kewirausahaan, yaitu: Yang pertama Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis (Ahmad Sanusi, 1994).

Yang ketiga Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (kreatif) dan berbeda (inovatif) bermanfaat dalam memberikan nilai lebih. Keempat Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Drucker, 1959). Kelima Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreatifitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha (Zimmerer, 1996).

Lingkungan

Lahirnya usaha baru dimulai dari intensi atau minat seseorang untuk memulai usaha. Ketika seseorang mempunyai intensi untuk memulai usaha baru, perlu didukung dengan lingkungan yang dapat mendorong minat tersebut menjadi kenyataan. Dari berbagai lingkungan kewirausahaan di atas, tidak semua lingkungan memberikan dukungan pada tingkat yang sama dalam mewujudkan ide dan intensi berwirausaha menjadi kenyataan. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis faktor-faktor lingkungan kewirausahaan yang mendukung terhadap pertumbuhan wirausaha, sehingga dapat disusun kondisi lingkungan kewirausahaan yang optimal untuk mendukung pertumbuhan wirausaha.

Pengaruh Ekspektasi Pendapatan

Ekspektasi pendapatan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu murni membahas tentang pendapatan siswa sendiri, dimana siswa membuka dan merintis usaha sendiri yang dilakukan disekolah maupun dilanjutkan di luar sekolah.

Indikator Ekspektasi Pendapatan

Indikator ekspektasi pendapatan ada 2 macam, yaitu pendapatan yang tinggi dan pendapatan tak terbatas (Zimmerer, Scarborough, dan Wilson, 2008:12).

Pemanfaatan Business Center

Bisnis lahir dari kosa kata bahasa Inggris (business). Kata dasarnya adalah “busy” yang berarti “sibuk”. Memaknai kesibukan yang dimaksud bisa dalam konteks pribadi atau individu, kelompok, komunitas maupun masyarakat secara luas. Secara etimologi, bisnis diartikan sebagai keadaan seseorang atau kelompok orang yang sedang sibuk melakukan aktivitas atau pekerjaan yang mendatangkan profit.

Business Center Sebagai Labotarium Kewirausahaan

Business center sebagai laboratorium kewirausahaan adalah upaya meningkatkan kualitas as tamatan sekolah kejuruan sesuai dengan tuntutan kebutuhan lapangan kerja. Sistem penyelenggaraan pendidikan akan berhasil apabila didukung dengan adanya pelatihan yang baik, proses pembelajaran yang teratur, terarah dan terencana, baik didukung dengan ketersediaan tenaga kependidikan yang kompeten pada bidang tugasnya serta fasilitas dan sarana prasarana yang memadai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Penguatan jiwa kewirausahaan akan menimbulkan dampak pada penguatan perilaku kewirausahaan, juga peningkatan nilai kewirausahaan akan meningkatkan perilaku kewirausahaan. Peningkatan jiwa kewirausahaan mampu meningkatkan terbentuknya kemandirian usaha, artinya pelaku usaha yang mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan untuk membentuk kemandirian usaha. Penguatan nilai kewirausahaan mampu meningkatkan pembentukan kemandirian usaha karena jiwa kewirausahaan yang dibentuk oleh pelaku usaha belum merupakan faktor yang memungkinkan untuk membentuk terjadinya kemandirian usaha.

Sedangkan penguatan pada perilaku kewirausahaan mampu menciptakan terbentuknya kemandirian usaha bagi pelaku usaha.

2. Pada hakikatnya pendidikan kewirausahaan telah diimplementasikan di SMK dikembangkannya program pengembangan sekolah seutuhnya yaitu dalam bentuk program “unit produksi”. Pengembangan unit produksi di berbagai program studi/program keahlian telah menghasilkan produk yang cukup berkualitas.

3. Dapat dipergunakan sebagai wahana peningkatan kompetensi peserta didik secara makro unit produksi sebagai wahana pengenalan peserta didik berwiraswasta dikemudian hari.

4. kewirausahaan yang diimplementasi oleh dapat membangun kemandirian individu dengan menjalankan kegiatan usaha yang dikelola sehingga dapat menciptakan sumber pendapatan sendiri.

5. Berimplikasi pada penciptaan lapangan kerja baru bagi kalangan muda yang siap kerja, sehingga dapat mencegah pertambahan angka kemiskinan.

Saran

1. Diharapkan setelah menyelesaikan pendidikannya di SMK setiap lulusan memiliki sikap dan kompetensi untuk bekerja secara mandiri sesuai dengan kompetensi yang diperolehnya dari SMK.

2. dapat menciptakan budaya kewirausahaan di kalangan generasi muda, diperlukan dorongan yang kuat dengan memberi bekal pengetahuan, rasa percaya diri, keberanian memulai dan menghadapi risiko, meningkatkan keterampilan, serta membangun jiwa kewirausahaan di kalangan kaum muda.

3. Hendaknya mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan berwirausaha sesuai dengan keahliannya

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S., Dhiana, P., Warso, M. 2015. Pengaruh Antara Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi, Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Kewirausahaan Pedagang di Pasar Tegowanu. Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang. <http://journal.unpad.ac.id/>.2015

Alma, Buchari. 2009. Kewirausahaan. Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta.

Chrismardani, Yustina. 2016. Model Pembelajaran Kewirausahaan Yang Berkelanjutan. Jurnal Eco-Entrepreneur. Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo. Bangkalan.

Djaali. 2014. Psikologi Pendidikan, Cetakan VIII. Jakarta: Bumi Aksara.

Hayatulfajri. 2013. Pengaruh Sikap Pada Praktik Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas X SMKN I Sumedang. Bandung

Kodrat, D.S. Christina, W. 2015. Entrepreneurship Sebuah Ilmu. Jakarta: Erlangga.

Rosmiati., Junias, D.T.S., Munawar. Pengaruh Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Siswa Kelas X SMKN I Sumedang. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang.

Sumiharsono, Rudy. 2014. Ekonomi Pendidikan. Jember: STAIN Jember Press.

Vera Firdaus. 2014. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Jember. Airlangga University Press. Volume 14, Nomor 2 ISSN: 1693-8925